

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Teknik Pemupukan Tanaman Tembakau di Kelompok Tani Gunung Jaya Nagari Baruah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota

Novi Yulanda Sari¹, Agustinus Mangunsong², Nursamsi³, Muhammad Syahfitra⁴, Friskia Hanatul Qolby⁵

^{1,2,3,4,5}, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Novi Yulanda Sari

E-mail: noviyulandas@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya tingkat pengetahuan petani tentang teknis pemupukan tembakau yang sesuai dengan standar budidaya. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat produktifitas tembakau yang dihasilkan oleh petani di Nagari Baruah Gunuang yaitu 0,64 ton/ha dibandingkan dengan rata-rata produktifitas tembakau nasional yang mencapai 1,18 ton/ha. Selain itu, harga tawar dan harga jual tembakau di tingkat petani masih rendah akibat rendahnya kualitas tembakau yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan interaktif dengan mengkombinasikan beberapa metode diantaranya yaitu mengumpulkan informasi dari kelompok tani/petani sasaran terkait permasalahan yang dihadapi, ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek langsung di lahan petani. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani, yang ditunjukkan dengan tingginya antusiasme petani dalam mengikuti kegiatan, mulai dari curah pendapat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami petani hingga kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kata kunci – Pengetahuan petani, tembakau, produktifitas, teknik pemupukan

Abstract

This community service activity is motivated by the lack of farmers' knowledge level about tobacco fertilization techniques in accordance with cultivation standards. This has an impact on the low level of tobacco productivity produced by farmers in Nagari Baruah Gunuang, namely 0.64 tons/ha compared to average productivity national tobacco reached 1.18 tons/ha. The method used in this service activity is an interactive approach which consists of a combination of several methods including collecting information from farmer groups/target communities about the problems faced, lectures, discussions, questions and answers and direct practice on farmers' land. This community service activity had a positive impact and was able to improve farmers' knowledge and skills, as demonstrated by the high enthusiasm of farmers in participating in the activity, starting from brainstorming about problems and obstacles experienced by farmers to their difficulties faced in resolving these problems.

Keywords – Farmer knowledge, tobacco, productivity, fertilization techniques

PENDAHULUAN

Nagari Baruah Gunuang merupakan salah satu daerah penghasil tembakau rakyat terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Beberapa varietas tembakau yang dikembangkan adalah varietas Rudau Teleng, varietas Rudau Sendok dan varietas Taram. Sedangkan varietas tembakau yang paling banyak dibudidayakan petani adalah varietas Rudau Teleng (Aini et al., 2019).

Produksi tembakau di Nagari Baruah Gunuang masih tergolong sangat rendah dengan tingkat produktifitas 0,64 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022) dibandingkan dengan rata-rata produktifitas tembakau nasional yang mencapai 1,18 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022.). Permasalahan lainnya yang tidak menguntungkan petani adalah harga jual tembakau yang rendah dan tidak sebanding dengan harga produksi dan tidak memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat terhadap tengkulak atau perusahaan rokok terutama petani-petani berlahan sempit dengan modal terbatas. Sulitnya akses kredit ke perbankan untuk mendapatkan modal juga menjadi salah satu alasan petani masih mengandalkan tengkulak untuk mendapatkan modal meskipun dengan besaran bunga hingga 50%.

Rendahnya produksi dan produktifitas tembakau di Nagari Baruah Gunuang juga dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan petani terkait teknik budidaya tembakau terutama pemupukan yang sesuai standar/GAP (*Good agricultural practices*) (Handayani, 2022). Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan (*gap*) antara produksi aktual yang diperoleh dengan potensi produksi maksimal yang dapat dihasilkan. Kesenjangan produksi ini terjadi karena petani belum memahami dan melaksanakan sepenuhnya teknik budidaya yang tepat, penggunaan input-input produksi seperti pupuk kandang, pupuk anorganik dan pestisida yang tidak sesuai dengan jenis dan dosis serta umur tanaman, cara pemeliharaan yang tidak sesuai dengan seharusnya serta faktor-faktor lainnya (Fauziyah et al., 2010); (Pertiwi & Arianti, 2013).

Sejauh ini, belum terdapat langkah spesifik yang dilakukan oleh pihak lain dalam mengatasi permasalahan teknik budidaya dan produksi tembakau di Kelompok Tani Gunung Jaya Nagari Baruah Gunuang. Untuk itu, perlu dilakukan pendampingan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui *transfer knowledge* kultur teknis budidaya tembakau khususnya pemupukan yang baik. Harapannya adalah petani dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diberikan, kesenjangan (*gap*) yang dihadapi dalam budidaya tembakau bisa segera teratasi. Petani juga dapat lebih aktif dan terbuka dalam menerima pengetahuan serta inovasi terbaru di bidang budidaya tembakau.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan interaktif (Prasetya et al., 2020) yang terdiri dari kombinasi beberapa metode diantaranya yaitu mengumpulkan informasi dari kelompok tani/masyarakat sasaran tentang permasalahan yang dihadapi, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi (Jailani, et al., 2023). Melalui pendekatan kombinasi berbagai metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para petani.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan ceramah atau pemaparan materi oleh fasilitator mengenai teknik pemupukan tembakau yang sesuai standar. Para petani juga diberikan edukasi tentang langkah aman dalam mendapatkan modal usaha bagi petani yang kekurangan modal, dan kesenjangan produksi dari cara budidaya petani dengan budidaya tembakau yang sesuai standar serta dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya, praktek atau demonstrasi dilakukan di lahan tembakau petani. Para fasilitator mempraktekkan bagaimana cara menyiang dan memupuk tembakau sesuai standar. Sembari demonstrasi, petani juga diberikan pemahaman tentang jenis pupuk yang sesuai untuk tanaman tembakau pada berbagai umur pemupukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian “Teknik Pemupukan Tembakau” ini disambut antusias dan memberikan dampak positif kepada anggota Kelompok Tani Gunung Jaya. Selama kegiatan berlangsung, petani secara terbuka dan aktif mengemukakan semua permasalahan baik teknis maupun nonteknis yang mereka hadapi. Dengan melihat dan mempraktekkan langsung beberapa rangkaian kegiatan, petani menjadi lebih percaya bisa meningkatkan produksi tembakau untuk musim tanam berikutnya.

Dari hasil curah pendapat (Gambar 1), beberapa permasalahan lainnya yang dihadapi petani tembakau diantaranya yaitu rendahnya harga jual tembakau, *bargaining position* petani yang masih rendah, rendahnya produksi dan produktifitas serta rendahnya kualitas tembakau yang dihasilkan. Semua permasalahan ini merupakan akibat berantai dari teknik budidaya yang masih kurang tepat, terutama dari aspek kegiatan pemupukan.



Gambar 1.

Pemberian materi oleh fasilitator dan curah pendapat dengan anggota kelompok tani

Dalam aspek pemupukan, petani masih kurang memperhatikan kesesuaian antara waktu pemupukan, jenis dan dosis pupuk yang diberikan dengan umur tanaman sehingga pertumbuhan tanaman menjadi tidak seragam, daun tembakau menjadi rapuh dan cepat menguning serta tanaman lebih mudah terserang oleh hama dan penyakit (Gambar 2). Untuk merangsang pertumbuhan tembakau, petani masih cenderung menggunakan pupuk tunggal yang hanya mengandung unsur N seperti Urea atau ZA dan meniadakan penggunaan pupuk yang mengandung unsur P dan K seperti TSP dan KCl. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan pupuk dan harga pupuk yang cukup tinggi.

Unsur N, P dan K merupakan unsur hara esensial bagi tembakau. Unsur N dan K berperan penting dalam meningkatkan produksi dan mutu tembakau (Malligenahalli et al., 2013). Sedangkan unsur P diperlukan tembakau untuk meningkatkan pertumbuhan awal tanaman, berperan dalam proses pemasakan daun, meningkatkan serapan hara dan mempercepat pembungaan. Lebih lanjut, (Karaivazoglou et al., 2007) melaporkan bahwa meningkatnya serapan unsur hara P pada tembakau dapat meningkatkan hasil tembakau Virginia *flue cured*.



Gambar 2.

Pertumbuhan tanaman tembakau karena pemupukan tidak sesuai standar

Selain pemberian pupuk yang belum sesuai standar, petani juga masih kurang memperhatikan kebersihan gulma piringan atau larikan sekitar pokok tanaman yang akan dijadikan sebagai tempat penyebaran pupuk (Gambar 3). Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pengambilan unsur hara, air dan sinar matahari oleh tanaman serta tingginya persaingan penyerapan unsur hara antara tanaman dengan gulma sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terganggu atau kurang optimal, beberapa jenis gulma tertentu bisa menjadi tempat inang/hama penyakit dan mengeluarkan zat alelopati yang bersifat racun bagi tanaman tembakau.



Gambar 3.

Kegiatan pemberian pupuk oleh petani pada tanaman tembakau

Melalui kegiatan pendampingan pemupukan ini diharapkan petani lebih memahami pentingnya pemberian unsur hara (pupuk) yang tepat dosis, tepat jenis dan sesuai dengan umur atau fase pertumbuhan tanaman tembakau. Dengan teknik pemupukan yang tepat dan efisien akan mengurangi pemborosan pupuk dan menekan biaya produksi, dan hasil tanaman tembakau bisa meningkat baik dari segi jumlah (produktivitas) maupun mutu (kualitas) daun tembakau. Kualitas tembakau yang baik akan mempermudah petani mendapatkan harga jual yang lebih tinggi sehingga kesejahteraan petani akan meningkat. Selain itu, diharapkan juga petani lebih memperhatikan kebersihan di sekitar tanaman agar tanaman bisa tumbuh dan berproduksi dengan maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani mengenai teknik pemupukan tembakau yang sesuai standar untuk mendapatkan produksi tembakau yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari tingginya antusiasme petani dalam mengikuti kegiatan, mulai dari curah pendapat terkait permasalahan dan kendala-kendala yang dialami petani hingga kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebelumnya, petani masih menerapkan teknik budidaya yang turun temurun. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani juga mencerminkan tingginya keingintahuan mereka terhadap materi penyuluhan.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah petani bisa mengetahui dan terampil dalam menerapkan teknik pemupukan tembakau yang sesuai standar budidaya sehingga berpengaruh terhadap produksi daun yang dihasilkan disamping faktor bahan tanam yang digunakan. Kegiatan pengabdian selanjutnya yang direkomendasikan dan sangat dinantikan oleh petani adalah penyuluhan teknik pengendalian hama dan penyakit pada tanaman tembakau. Dengan terlaksananya semua kegiatan ini, diharapkan tingkat produktifitas tembakau di Nagari Baruah Gunuang bisa meningkat sehingga penghasilan dan kesejahteraan keluarga petani juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh Tahun 2023. Terima kasih juga bapak dan ibu anggota kelompok tani atas antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. A., Usman, Y., & Yusmarni, Y. (2019). Analisis Usaha Tani Tembakau (*Nicotinia tabacum*) Varietas Rudau Teleng di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(1). <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.11>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022. (n.d.). Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2022. Retrieved January 23, 2025, from <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/publication/2022/03/02/d404cae1eb499f3abbefabb8/kabupaten-lima-puluh-kota-dalam-angka-2022.html>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). Statistik-Unggulan-2020-2022. Kementerian pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/items/09727fc0-b7c8-485a-aeef-85d88100bbb6>
- Fauziah, E., Trunojoyo, U., Doktor, K., Pertanian, I., Sri, B., Nunung, H., Sri, K., Kuntjoro, U., Istitut, P., & Bogor, P. (2010). Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan.
- Jailani, H. Y. (2023). Pelatihan Desain dan Packaging Produk bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 311–317. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.816>
- Karaivazoglou, N. A., Tsotsolis, N. C., & Tsadilas, C. D. (2007). Influence of liming and form of nitrogen fertilizer on nutrient uptake, growth, yield, and quality of Virginia (flue-cured) tobacco. *Field Crops Research*, 100(1), 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2006.05.006>
- Malligenahalli, D., Sridhara, S., Kumar, M. D., Vageesgh, T. S., Sridhar, S., & Girijesh, G. K. (2013). Effect of nitrogen and potassium levels on yield and quality of promising FCV tobacco genotype (KST-28) in Karnataka. In *Karnataka J. Agric. Sci* (Vol. 26, Issue 2). <https://www.researchgate.net/publication/269694357>
- Pertiwi, D. S., & Arianti, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung). In *Diponegoro Journal Of Economics* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

Prasetya1, A. J., Laksono, Y. T., & Hidayat, W. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Pengembangan Marketing Website dan Desain Kemasan Pada UKM Bumi Cipta Sejahtera Surabaya. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>